

Arsitektur dan Desain Riset Studi Perkotaan dan Lingkungan Binaan Kritik Perencanaan dan Arsitektur Binaan

Elektronik Jurnal Arsitektur milik Jurusan Arsitektur-Fakultas Teknik-Universitas Udayana yang terbit dua kali dalam setahun.

www.ojs.unud.ac.id

Suarya, IM; Djaja Baruna AAG; Mudra, IK; Syamsul, AP;
Yuda Manik, IW; Swanendri, NM; Rumawan Salain, IP;
Sueca, NP; Suartika, GAM; Susanta, IN; Suryada, IGAB;
Widja, IM; Kastawan, IW; Suryada, IGAB; Karel
Muksiwibowo, A.



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS UDAYANA



e-Jurnal Arsitektur (JA) Universitas Udayana

e-Jurnal Arsitektur (JA) UNUD adalah kumpulan artikel terbitan berkala yang merupakan hasil studi menyeluruh dan inter disiplin di bidang arsitektur, perencanaan, dan lingkungan terbangun. Tujuan JA UNUD adalah untuk menghubungkan teori dan praktik nyata dunia kerja dalam bidang arsitektur dan desain riset, serta perencanaan kota dan studi lingkungan binaan.

Kontributor artikel JA UNUD utamanya berasal dari para civitas akademika arsitektur, namun tetap terbuka peluang bagi pelaku dan pemerhati bidang arsitektur, seperti: arsitek bangunan, desainer interior, perencana kota, dan arsitek lansekap yang bekerja di institusi akademik, lembaga riset, institusi pemerintahan, universitas, maupun praktik swasta untuk turut berkontribusi.

JA UNUD mempublikasikan studi riset, kritik dan evaluasi objek arsitektur berskala mikro maupun makro, dll. Sub bidang yang dapat menjadi topik artikel di JA UNUD terbagi atas 3 (tiga) bagian:

1. Arsitektural dan Desain Riset:

Topik yang termasuk sub bidang ini, antara lain: teknologi dan desain berkelanjutan, komputer arsitektur, metoda desain dan teori, arsitektur perilaku, desain dan pemrograman arsitektur, pedagogi arsitektur, evaluasi pasca huni, aspek budaya dan sosial dalam desain, dll. Artikel biasanya merupakan hasil studi/skripsi/tugas akhir mahasiswa arsitektur.

2. Studi Perkotaan dan Lingkungan Binaan:

Topik yang termasuk sub bidang ini, antara lain: konservasi perkotaan berkelanjutan, implikasi faktor administratif dan politik terhadap suatu komunitas dan ruang, kota dan daerah perkotaan, perencanaan lingkungan, kebijakan dan desain perumahan, kota baru, aplikasi GIS dalam arsitektur, dll.

3. Kritik Perencanaan Arsitektur dan Arsitektur Binaan:

Topik yang termasuk sub bidang ini, antara lain: hasil diskusi mengenai proyek arsitektur yang sedang direncanakan, dalam tahap konstruksi, dan setelah dihuni. Artikel biasanya merupakan hasil pengamatan terhadap studi kasus.



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS UDAYANA

Kampus Bukit Jimbaran-Bali, Indonesia

+62 361 703384

ejurnal_arsitekturunud@yahoo.com

@ www.ojs.unud.ac.id; www.ar.unud.ac.id



Pengurus e-Jurnal Arsitektur (JA) Universitas Udayana

Penanggung Jawab

I Made Suarya

Pengarah

A.A. Gde Djaja Bharuna

I Ketut Mudra

Ketua

Syamsul Alam Paturusi

Sekretaris

I Wayan Yuda Manik

Bendahara

Ni Made Swanendri

Penyunting dan Reviewer

Putu Rumawan Salain

Ngakan Putu Sueca

Gusti Ayu Made Suartika

I Nyoman Susanta

I Gusti Agung Bagus Suryada

Tim Validasi

I Ketut Mudra

I Made Widja

Syamsul Alam Paturusi

I Wayan Kastawan

I Gusti Agung Bagus Suryada

Tim Penerbit

I Made Widja

Ngakan Putu Sueca

I Wayan Kastawan

I Gusti Agung Bagus Suryada

Desainer Cover

Antonius Karel Muktiwibowo

Arsitektur dan Desain Riset

Studi Perkotaan dan Lingkungan Binaan

Kritik Perencanaan dan Arsitektur Binaan

ejurnal nasional arsitektur milik Jurusan Arsitektur-Fakultas Teknik-Universitas Udayana yang terbit dua kali dalam setahun.

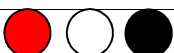
Volume (2) Nomor 2 Edisi Juli 2014

ISSN No. 9 772338 505007

Hak Cipta © 2014 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana

Seluruh kontributor artikel telah mengizinkan Jurnal Arsitektur UNUD untuk mereproduksi, mendistribusikan, dan mempublikasikan substansi jurnal dalam format elektronik pada website OJS Universitas Udayana www.ojs.unud.ac.id

Pandangan, pendapat, dan hasil penelitian merupakan tanggung jawab kontributor. Gambar dan diagram disediakan oleh kontributor.





Penuntun Penulisan dan Pengiriman Naskah e-Jurnal Arsitektur (JA) UNUD

Tata tulis naskah:

1. Kategori naskah ilmiah merupakan hasil penelitian (laboratorium, lapangan, kepustakaan), ilmiah populer (aplikasi, ulasan, opini), diskusi, skripsi, dan tugas akhir.
2. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (abstrak) diketik pada kertas ukuran A-4, spasi tunggal, dengan batas atas 1,55 cm; bagian dalam 2,5 cm; bagian luar 1,5 cm; dan bawah 2,45 cm. *Font* yang digunakan adalah Arial 11pt.
3. Batas panjang naskah/artikel adalah 4 atau 6 halaman.
4. Judul harus singkat, jelas tidak lebih dari 10 kata, cetak tebal, huruf kapital, di tengah-tengah kertas. Untuk diskusi, judul mengacu pada naskah yang dibahas (nama penulis naskah yang dibahas ditulis sebagai referensi).
5. Nama penulis/pembahas ditulis lengkap tanpa gelar, di bawah judul, disertai institusi asal penulis dan alamat email di bawah institusi.
6. Harus ada kata kunci (*keyword*) dari naskah yang bersangkutan minimal 2 kata kunci. Daftar kata kunci (*keyword*) diletakkan setelah abstrak
7. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris maksimum 200 kata, dicetak miring, font Arial 10pt, spasi tunggal. Judul bab ditulis di tengah-tengah ketikan, cetak tebal huruf kapital
8. Gambar, grafik, tabel dan foto harus disajikan dengan jelas.
9. Definisi notasi dan satuan yang dipakai dalam rumus disatukan dalam daftar notasi. Daftar notasi diletakkan sebelum daftar pustaka
10. Kepustakaan diketik 1 spasi. Jarak antar judul 2 spasi dan diurutkan menurut abjad. Penulisannya harus jelas dan lengkap sesuai dengan: nama pengarang, tahun, judul, kota: penerbit. Judul dicetak miring.

Keterangan umum:

1. Naskah yang dikirim sebanyak satu eksemplar dan menyerahkan *soft copy* dalam program pengolahan kata MS Word atau format teks/ASCII.
2. Naskah belum pernah dipublikasikan oleh media cetak lain.
3. Redaksi berhak menolak atau mengedit naskah yang diterima. Naskah yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan akan dikembalikan. Naskah diskusi yang ditolak akan diteruskan kepada penulis naskah untuk ditanggapi.



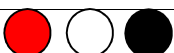
Editorial

Ketika Dirjen Dikti melansir suratnya No. 152/E/T/2012 yang berisikan Wajib Publikasi Ilmiah Bagi S1/S2/S3, ide dasarnya dasarnya adalah untuk mendongkrak jumlah karya ilmiah perguruan tinggi yang dipublikasikan secara luas dianggap sangat rendah. Kebijakan ini langsung mengguncang jagad perguruan tinggi di Indonesia. Media yang digunakan untuk mewujudkan kebijakan tersebut adalah jurnal cetak dan e-jurnal.

Sosialisasi e-jurnal di Universitas Udayana telah dilakukan, namun dalam implementasinya bukan hal yang mudah. Untuk mewujudkannya melibatkan banyak pihak, organisasi mulai dari jurusan hingga Universitas, menempatkan orang-orang yang berkompeten (*reviewer* dan *validator*) dan badan pelaksanaannya. Selain itu, dukungan kebijakan, sumber daya dan pengalokasiannya. Belum lagi mekanisme pemantauan, evaluasi, dan pengawasan pelaksanaannya. Ditengah kompleksitas permasalahan ini, lahirlah volume 2 nomor 2 dengan segala keterbatasannya. Sisi kualitas sebagai karya ilmiah, berkejaran dengan batas waktu yang sangat terbatas mewarnai jurnal ini. Seluruh artikel volume ini merupakan hasil perasan dari Tugas Akhir mahasiswa. Ini menjadi masalah tersendiri, menransformasi Tugas Akhir arsitektur yang didominasi gambar perancangan menjadi laporan dalam format jurnal ilmiah, bukan hal mudah. Namun ini adalah pilihan satu-satunya dalam keadaan keterbatasan waktu.

Diharapkan pada edisi mendatang, penyumbang artikel bukan hanya dari mahasiswa yang sedang tugas akhir, tetapi seluruh mahasiswa arsitektur tanpa memandang semester. Sehingga diharapkan diperoleh keberagaman naskah yang masuk sekaligus terdistribusinya jumlah artikel di setiap penerbitan. Dalam kesempatan yang baik ini, dari dapur pelaksana e-jurnal Asitektur, mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya volume 2 nomor 2 ini.

Redaktur





Daftar Isi

	Halaman
eJurnal Arsitektur Universitas Udayana	ii
Pengurus eJurnal Arsitektur Universitas Udayana	ii
Penuntun Penulisan dan Pengiriman Naskah e-Jurnal Arsitektur (JA) UNUD	iii
Editorial	iii
Daftar Isi	v
1. Fasilitas Kebugaran dan Olahraga di Denpasar, Bali (Arie Fadrian, Nengah Keddy Setiada, Nyoman Surata).....	1-6
2. Museum Sepeda Onthel di Denpasar (I Made Agung Sudharsana Prayoga, Syamsul Alam Paturusi, dan Ida Bagus Sarjana).....	7-12
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pariwisata di Buleleng, Bali (I Gede Hocky Indrawan, I Ketut Mudra, dan I Gusti Bagus Budjana)	13-16
4. Pusat Pengobatan Tradisional Bali di Bali (I Made Dony Swiyoga Putra, Putu Rumawan Salain, dan I Gusti Bagus Budjana)	17-22
5. Rumah Pengantin di Kabupaten Badung, Bali (I Dewa Gede Agung Eka Wirapati, Widiastuti, I Ketut Muliawan Salain)	23-28
6. Redesain Pasar Anyar, Batu Kandik, di Denpasar Barat (I Made CL Dwi Mussoma, A.A. Gde Djaja Bharuna S, dan Ida Bagus Ngurah Bupala)	35-40
7. Taman Belajar Remaja di Denpasar, Bali (Luh Putu Rany Vertina dan I Putu Sugiantara)	41-44
8. Klinik Geriatri di Gianyar (Ni Made Ari Amannika Putri, I Ketut Mudra, dan Ciptadi Trimariantio)	51-56
9. Taman Ekowisata Hutan Mangrove di kedonganan, Bali (I Kadek Premanda Sunggraha, I Ketut Muliawan Salain, dan I Made Suarya)	57-62
10. Agrowisata Perkebunan di Desa Gobleg, Buleleng, Bali (Gian Luvmi Suharta, I Wayan Kastawan, dan I Made Adhika)	63-68
11. Pusat Olah Raga Rekreasi di Denpasar, Bali (Made Dwiguna Satyadi, I Putu Sugiantara, dan I Nyoman Widya Paramadhyaksa)	69-74
12. Kafe Agrowisata Kopi di Payangan, Gianyar (Gde Bagus Andhika Wicaksana, Ni Made Swanendri, dan Ida Ayu Armeli.)	75-80
13. Wisata Spiritual di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Tamblingan-Bali (I Gede Pradhana A.W, I Wayan Wiryawan, Ni Made Swanendri)	81-86
14. Industri Keramik <i>Stoneware</i> di Denpasar, Bali (I Ketut Teja Winata Yasana, I Wayan Yuda Manik, dan I Ketut Muliawan Salain)	87-92
15. Redesain Museum Perjuangan Puputan Margarana di Tabanan Bali (I Wayan Yogik Adnyana Putra, Ida Ayu Armeli, dan Putu Gede Sukarsana)	93-96
16. Panggung Kesenian Terbuka di Ubud, Bali (I Gde Banyu Priautama, I Ketut Muliawan Salain, dan Ida Bagus Ngurah Bupala)	97-102
17. Akademi Fotografi di Denpasar, Bali (Indah Setya Fitri, Evert Edward Moniaga, dan A.A. Gde Djaja Bharuna S)	103-106
18. Pengembangan Kawasan Pura Luhur Batukaru, Tabanan, Bali (Ni Wayan Nayaswari, I Made Suarya, dan I Ketut Mudra).....	107-112
19. Resort Terpadu di Desa Kaba-Kaba, Tabanan - Bali (A.A. Ngurah Agung Raditya Wasudewa, Ciptadi Trimariantio, dan I Wayan Yuda Manik).....	113-116

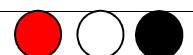




20. Klinik Kesehatan dan Kecantikan Gigi di Gianyar, Bali (Made Chryselia Dwiantari, Nyoman Surata, dan A.A. Gede Djaja Bharuna)	117-122
21. Cottages Herbal dan Organik di Ubud, Gianyar (Ranis Hasna Devy Riyadi, I Nyoman Sudiarta, dan I Nengah Lanus)	123-128
22. Kolam Renang Indoor International di Denpasar, Bali (Kresna Aditya Ramadhan Paturusi, Ida Bagus Gde Wirawibawa, dan I Made Adhika)	129-132
23. Sekolah Musik Anak-Anak di Gianyar, Bali (Putu Bulan Ratna Aggraeni, Widiastuti, I Made Suarya).....	133-138
24. Pusat Rehabilitasi dan Pengobatan Narkoba, Denpasar, Bali (I Putu Herry Darmawan, I Wayan Yuda Manik, dan Ciptadi Trimariantanto)	139-142
25. Restoran Makanan Tradisional, Di Sulanyah Kabupaten Buleleng-Bangli (Celia Teresa Mota Pereira, I Nyoman Susanta, dan Syamsul Alam Paturusi).....	143-146
26. Healthy Organic Restaurant dan Agrowisata di Tabanan, Bali (I Putu Alit Surya Dinata, I Putu Sugiantara, dan I Made Widja)	147-150
27. Sekolah Tinggi Perfilman dan Pertelevision di Denpasar, Bali (Gusti Ayu Putu Sri Maharani Febrianti, I Ketut Mudra, dan Ida Bagus Sarjana)	151-154
28. Pusat Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Topeng Bali di Badung (I Made Agus Dian Mahendra, Ni Made Swanendri, dan Nengah Keddy Setiada)	155-158
29. Villa Resort di Tabanan-Bali (I Putu Edy Rapihana, Putu Gede Sukarsana, dan Putu Rumawan Salain)	159-162
30. Kantin Universitas Udayana di Bukit Jimbaran, Bali (Yennifer Suryani Wijaya Halim, Putu Rumawan Salain, dan I Putu Gede Sukarsana)	163-166
31. Gedung Pertunjukan Teater di Bali (Ida Bagus Angga Pramana Uthama, Ida Ayu Armeli, dan I N Widya Paramadhyaksa)	167-170
32. Pondok Wisata di Pantai Lakey, Dompu (G. Brian Andhika Putra, Ida Bagus Sarjana, dan I Gusti Agung Bagus Suryada)	171-176
33. Pusat Pelatihan Spa di Gianyar (I Made Teguh Budiana, I Wayan Meganadha, dan I Wayan Kastawan)	177-182
34. Strategi dan Konsep Revitalisasi Puri Mas dan <i>Catus Patha</i> Desa Mas di Gianyar (Tjokorda Gede Dalem Suparsa, Syamsul Alam Paturusi, dan I Nyoman Susanta)	183-188
35. Spa di Denpasar, Bali (Putu Rahayu Sitha Dewi, Ciptadi Trimariantanto, dan I Wayan Yuda Manik).....	189-192
36. Penataan Kawasan Wisata Pantai Jimbaran, Bali (Putu Issnadewi Paramitha Wirya, I Made Suarya, dan Widiastuti)	193-198
37. Sekolah Tinggi Mode di Denpasar, Bali (Gusti Ayu Dwi Purnama Sari, Ida Bagus Ngurah Bupala, dan Ida Bagus Gde Primayatna).....	199-202
38. Redesain Gedung Tunadaksa, Yayasan Senang Hati di Gianyar, Bali (Made Anggita Wahyudi Linggasani, Ida Bagus Gde Primayatna, dan Ida Bagus Bagus Ngurah Bupala)	203-206
39. Restoran dan Bar Tepi Pantai di Jimbaran, Bali (Ruth Christina Natalia Voerman, Ngakan Putu Sueca, dan Nyoman Surata)	207-210
40. Redesain Gor Yuwana Mandala Tembau, Denpasar, Bali (Winta Agnesia Ningrum, A.A. Gde Djaja Bharuna S, dan I Gusti Bagus Budjana)	211-216
41. Wujud Patung Dwarapala Pada Gerbang Utama di Desa Singapadu, Bali (Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri, I Nyoman Widya Paramadhyaksa, dan I Wayan Wiryawan)	217-222
42. Panti Sosial Lanjut Usia “Tresna Wredha” di Kabupaten Bangli, Bangli (I Putu Agoes Yamuna, Ida Bagus Gde Primayatna, dan I Gusti Bagus Budjana).....	223-226
43. Pusat Seni Musik Modern di Denpasar, Bali (A.A Bagus Bharanakha Jaya Negara, I Wayan Yuda Manik, dan Ciptadi Trimariantanto)	227-230
44. Gedung Karawitan Instrumental di Kabupaten Badung, Bali (I Kadek Yusantara, I Nyoman Susanta, dan Syamsul Alam Paturusi)	231-234



45. Gedung Pertunjukan Seni Musik di Denpasar, Bali
(Marco Budianto Ham, I Gusti Bagus Budjana, dan I Nengah Lanus) 235-238
46. Gedung Pertunjukan Seni Musik di Denpasar, Bali
(Andre Pradiktha, I Gusti Bagus Budjana, dan I Nengah Lanus) 239-244



PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI JIMBARAN, BALI

Suatu Pendekatan terhadap Perancangan di Kawasan Tepi Pantai

Putu Issnadewi Paramitha Wirya¹⁾, I Made Suarya²⁾, dan Widiastuti³⁾

¹⁾Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana
issnadp.wirya@gmail.com

²⁾Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana
mdsuarya@yahoo.com

³⁾ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana
wiwiedwidiastuti@yahoo.fr

ABSTRACT

Beach area has high potential in coastal tourism. Jimbaran has great potential also in the tourism aspect due to the location that is near coastal area. Many years before, most of this area is dominated by the activities of coastal society. The coastal society took great impact on how people functionalize the beach front and beach line. Years after years, the activities that occurs in this area is developing, but unfortunately is not followed by a proper restructuring by the government. Restructuring is very essential on giving great effect on developing this area. Still, the problems are complex based on the analization that has been done, especially on the circulation and mobilization. Thus, the solution and the problems should go and in hand to be solved so that the resctructuring can be done based on the potential and the problems in this area.

Keywords: *restructuring, land use, beach line, public space.*

ABSTRAK

Kawasan pantai memiliki potensi yang tinggi dalam aspek pariwisata pesisir. Kawasan Jimbaran memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata pantai karean letaknya yang berhadapan dengan pesisir. Dahulu kawasan ini didominasi oleh kegiatan masyarakat nelayan namun semakin lama kegiatan tersebut berkembang menjadi daerah pariwisata pesisir. Kegiatan masyarakat pesisir mengakibatkan pemanfaatan fungsi lahan pada area terbuka pantai. Kegiatan yang terjadi di kawasan ini berkembang pesat seiring dengan perkembangan jaman, namun sayangnya kurang diikuti oleh penataan kawasan yang sesuai. Peranan penataan sangat penting dalam hal memberikan hasil yang maksimal dalam pengembangan kawasan ini sesuai dengan fungsi. Peranan penataan diperlukan dalam daerah ini karena memiliki potensi yang baik namun permasalahannya cukup kompleks terutama pada sirkulasi dan mobilisasi. Untuk itu solusi dan permasalahan harus dipecahkan sehingga penataan pada kawasan ini berdasarkan atas analisa 8 elemen penataan kota.

Kata Kunci: *penataan, tata guna lahan, garis pantai, ruang publik.*

PENDAHULUAN

Berbagai kegiatan yang ada di daerah pantai menimbulkan peningkatan kebutuhan akan lahan dan pembangunan infrastruktur di kawasan (Triatmodjo, 2011). Namun pesatnya arus perkembangan modernisasi kadang tidak sejalan dengan perencanaan awal yang perlu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan apa saja yang akan terjadi kedepan sebagai aspek pertimbangan dalam perencanaannya. Jimbaran sebagai destinasi pariwisata yang digemari oleh wisatawan dan lokasi penataan yakni kawasan koridor Jalan Pantai Jimbaran yang terletak dekat dengan bandara sudah mengalami perkembangan dalam berbagai aspek seperti aktifitas dan mobilitas pengunjung. Wadah kegiatan seperti parkir, ruang publik dan lain-lain sangat dibutuhkan perencanaan untuk kedepannya. Dari permasalahan tersebut diatas menyebabkan tidak efektifnya lahan dan fungsi yang terjadi pada kawasan ini sehingga mengakibatkan sirkulasi yang kurang baik serta tata bangunan yang tidak beraturan. Penataan kawasan pantai bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan kawasan sehingga diperlukan analisa untuk menemukan karakter, permasalahan, serta potensi yang ada pada kawasan ini untuk nantinya dikaitkan dengan aspek masyarakat. Sehingga pada akhirnya penataan kawasan ini menjadi sebuah solusi untuk menjadikan kawasan Pantai Jimbaran ini menjadi sebuah kawasan wisata yang fungsional, berkelanjutan dan berpotensi tinggi bagi masyarakat luas.

TINJAUAN KAWASAN PANTAI JIMBARAN

Lokasi dan Luas.

Lokasi penataan kawasan ini yaitu dapat dilihat pada gambar di bawah:



Pantai ini merupakan sebuah kawasan wisata yang potensial. Terletak di Desa Jimbaran, Kabupaten Badung, Bali, jaraknya cukup dekat dengan kota Denpasar sekitar 30 menit perjalanan dan 10 menit dari bandara Ngurah Rai melalui jalan By Pass Ngurah Rai. Pantai Jimbaran juga dekat dengan pantai Kedonganan yang merupakan pasar pusat pelelangan ikan di Bali. keindahan yang dimiliki pantai Jimbaran amat potensial, terutama melihat data kunjungan wisatawan ke Kecamatan Kuta Selatan yang selalu bertambah. Selain itu kawasan Jimbaran juga ditetapkan sebagai sebagai Obyek Kawasan Pariwisata dalam Perda No. 16 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali (RTRWP) yang merupakan kawasan pengembangan pariwisata



Gambar 1. Luas dan Lokasi Penataan

Karakteristik, Potensi, dan Permasalahan Kawasan Pantai Jimbaran.

a. Tata Guna Lahan

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kuta Selatan Tahun 2011 bahwa kawasan ini merupakan kawasan dengan peruntukkan lahan sebagai kawasan pemukiman dan perdagangan dan jasa. Pemanfaatan ruang yang dominan pada kawasan ini yaitu sebagai kawasan pariwisata pantai. Selain itu pada beberapa titik difokuskan untuk menjadi area bagi nelayan dan tidak diperbolehkan untuk dibangun. Dari hasil observasi terdapat juga fungsi pemukiman, fungsi upacara, akomodasi wisata dan fungsi ruang publik. Fungsi utamanya yaitu fungsi pariwisata pantai dapat menjadi suatu ciri kawasan. Perkembangan dalam bidang perekonomian kawasan karena dari fungsi pariwisata mampu menghasilkan pemasukan bagi masyarakat kawasan. Walaupun begitu pemanfaatan lahan masih minim karena belum dikembangkan oleh pemerintah setempat. Hal ini bersinggungan dengan harga lahan yang relatif mahal di daerah ini.

b. Tata Guna Bangunan

Beragam fungsi yang terdapat pada kawasan ini memberi gaya bangunan yang signifikan pada bangunan dengan fungsi dan kesan yang diinginkan misalnya pada penginapan dan pada bangunan bale nelayan. Permasalahan yang timbul yaitu pada bentuk dan tipologi bangunan yang kurang seragam dan tidak memberikan karakter pada koridor. Selain itu terdapat pula permasalahan pada KDB lahan sehingga mengurangi penggunaan lahan bagi ruang publik.

c. Sirkulasi dan Parkir

Pola sirkulasi searah pada kawasan ini tidak didukung oleh parkir yang memadai serta penanda untuk sirkulasi yang baik. Tidak terdapat fasilitas parkir bagi pengguna pantai dan pengunjung di kawasan ini sehingga menyebabkan permasalahan kepadatan yang sebenarnya tidak perlu. Selain itu sering pula terjadi kepadatan terutama pada malam hari di area tertentu sehingga kendaraan sering parkir di badan jalan dan mengganggu mobilitas kawasan.

d. Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki di sepanjang kawasan sudah terdapat namun masih belum memadai. Lebar pedestrian kurang memenuhi syarat begitu pula batas penghalang/*barriers* belum direncanakan. Batas penghalang ini sangat penting dalam memberi rasa nyaman saat berjalan dari kendaraan bermotor. Perencanaan jalur pejalan kaki yang baik diperlukan dalam memenuhi konsep perencanaan yang berkelanjutan.

e. Pendukung Aktivitas

Fungsi yang terdapat pada kawasan ini sangat beragam. Fungsi penunjang seperti fungsi akomodasi wisata mampu menunjang kegiatan utama pada kawasan ini. Fungsi aktivitas sosial yang terdapat pada kawasan ini adalah fungsi aktivitas nelayan dan social budaya masyarakatnya. Kegiatan upacara memiliki kaitan erat dengan kawasan pantai dengan kegiatannya satu sama lain.

f. Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan ruang publik yang direncanakan secara berkelanjutan di kawasan ini. Fungsi utamanya yaitu mengoptimalkan kegiatan publik masyarakat terutama masyarakat pantai yang terdapat di kawasan ini. Ruang terbuka yang dimanfaatkan adalah area terbuka pantai yang terhampar di sepanjang kawasan ini. Kegiatan yang terjadi pada eksisting dioptimalkan dengan keberadaan ruang terbuka publik yang berkelanjutan.

g. Sistem Penanda

Sistem petanda pada kawasan belum memadai terutama pada jalan utama. Belum terdapat rambu lalu lintas, landmark, node dan lain-lain. Cukup lebarnya sempadan jalan pada eksisting, sehingga memiliki ruang untuk meletakkan signage tanpa merusak pedestrian lane atau jalan. Peletakan petanda juga harus diperhatikan terutama dalam member informasi nama jalan, nama toko, informasi kawasan dan lain-lain.

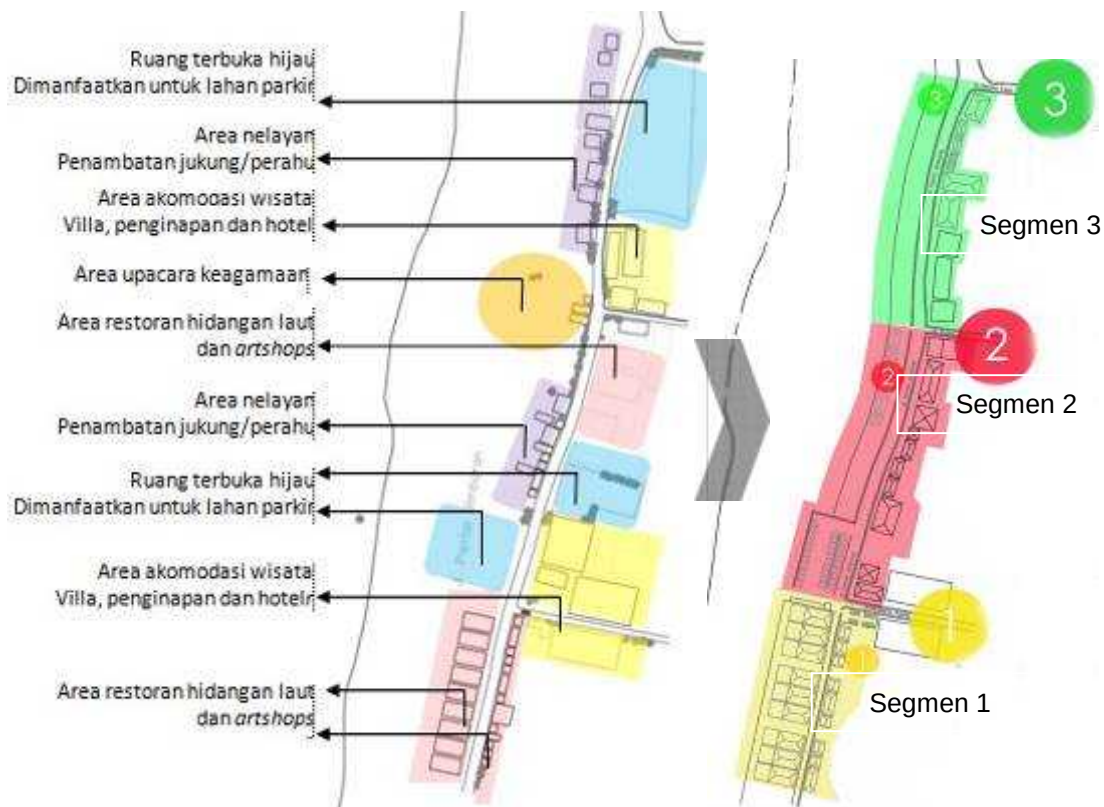
h. Konservasi dan Preservasi

Kawasan perencanaan memiliki objek Pura Segara Batakan yang merupakan tempat suci yang berhubungan dengan kegiatan upacara melasti dan lain-lain. Selain menjaga nilai sejarah dan budaya juga secara tidak langsung akan meningkatkan nilai pariwisata sekitar kawasan yang juga akan berdampak pada perekonomian pada masyarakat.

Perancangan Kawasan

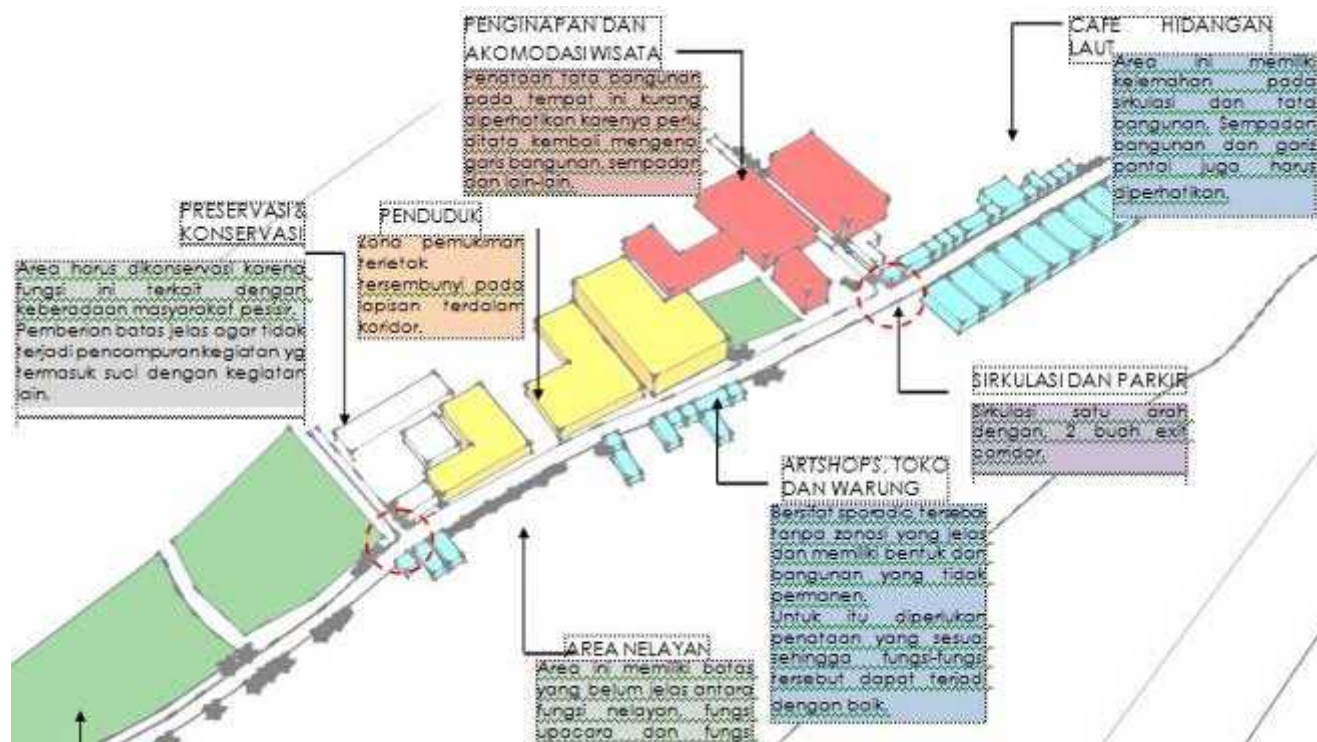
Perancangan kawasan pesisir ini memiliki kekhususan pada beberapa fungsi pada eksisting. Perancangan kawasan terutama menggunakan analisa dari 8 elemen perancangan kota yang telah dibahas sebelumnya. Pendekatan utama yaitu dari berbagai fungsi yang terjadi serta potensi dan permasalahan yang terdapat pada kawasan. Setelah mengetahui masing-masing fungsi eksisting maka perancangan akan dikhususkan dalam fungsi tertentu yang masuk dalam kriteria layak ditata ulang. Potensi dan permasalahan yang terdapat menjadi suatu dasar dalam penataan kawasan sehingga karakteristik kawasan yang berlandaskan lingkungan dan berkelanjutan dapat terpenuhi.

Berikut merupakan strategi perancangan berdasarkan fungsi eksisting dan pembagian segmen untuk mempermudah klasifikasi penataan.



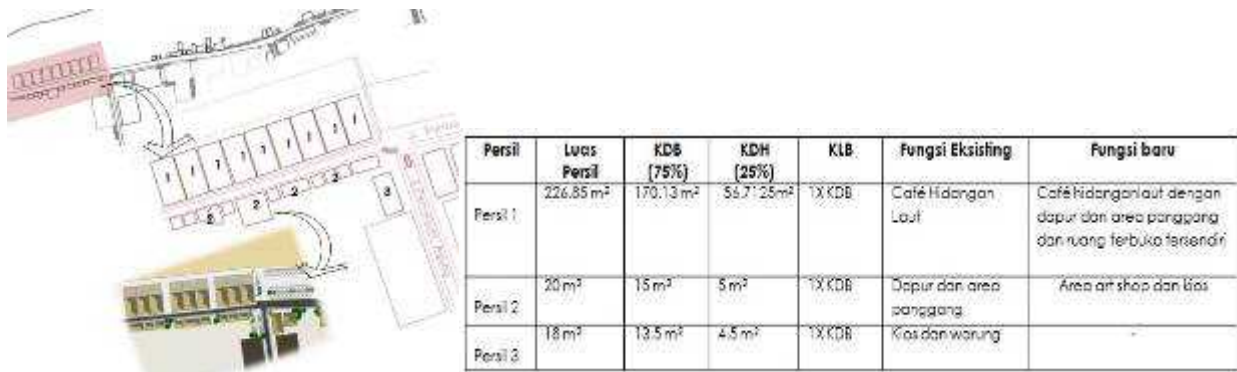
Gambar 2. Tata Bangunan pada Kawasan Perancangan

Perancangan dalam kawasan yaitu memiliki acuan dari eksisting kawasan. Hal ini merupakan cerminan dari aplikasi potensi dan permasalahan pada kawasan eksisting. Dasar pertimbangan dari tata guna lahan tersebut ialah RTRW Badung dan juga RDTR Kecamatan Kuta Selatan, pola eksisting koridor dan kegiatan yang terjadi pada koridor ini. Pembagian fungsi mempermudah penataan kawasan dengan mengklasifikasi-kan berbagai fungsi dengan strategi penataan bangunannya. Gambar dibawah merupakan potensi dan permasalahan yang terdapat pada kawasan.



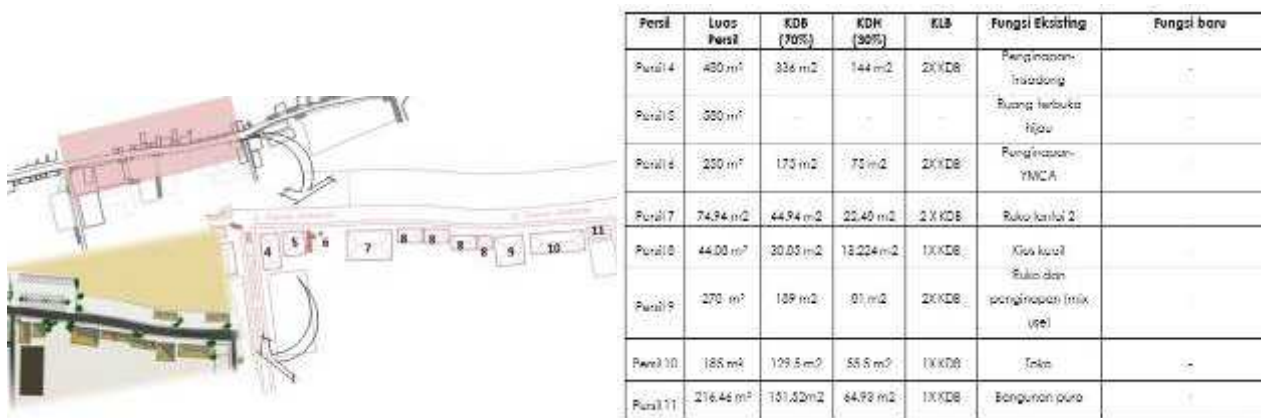
Gambar 3. Potensi dan Permasalahan yang Terdapat pada Kawasan.

Dengan mengetahui potensi dan permasalahan yang terdapat maka dapat ditarik beberapa fungsi yang direncanakan pada kawasan ini. Pembagian atas segmen-segmen seperti di bawah memiliki tujuan untuk mempermudah menggubah fungsi eksisting dengan fungsi baru berdasarkan persil bangunan eksisting. Untuk menghasilkan fungsi bangunan yang baru dengan luasan yang sesuai dengan eksistingnya maka dilakukan distribusi luasan bangunan eksisting serta luasan lahan eksisting dan disesuaikan dengan perancangan bangunan nantinya.



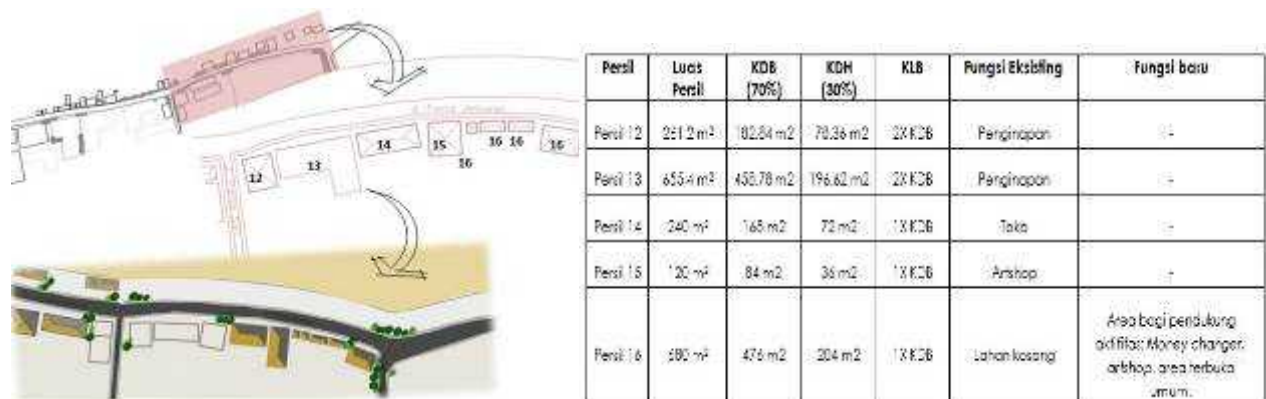
Gambar 4. Distribusi fungsi eksisting dan fungsi hasil perencanaan kawasan pada segmen 1

Pada segmen 1 dilakukan pengaturan bentuk, ukuran dan kavling pada masing-masing persil bangunan seperti gambar diatas. Fungsi mayoritas berupa fungsi akomodasi pariwisata restoran hidangan laut, dan juga artshop.



Gambar 5. Distribusi fungsi eksisting dan fungsi hasil perencanaan kawasan pada segmen 2

Pada segmen 2 dilakukan pengaturan bentuk, ukuran dan kavling pada masing-masing persil bangunan seperti gambar diatas. Fungsi mayoritas tidak berubah karena merupakan sebuah penataan tanpa mengubah fungsi asal. Hal ini atas pertimbangan kepemilikan lahan pada segmen.



Gambar 6. Distribusi fungsi eksisting dan fungsi hasil perencanaan kawasan pada segmen 3.

Pada segmen 2 dilakukan pengaturan bentuk, ukuran dan kavling pada masing-masing persil bangunan seperti gambar diatas. Kebanyakan berupa lahan kosong sehingga bisa dimanfaatkan sebagai area terbuka dan area komersial baru bagi kawasan.



Gambar di samping merupakan site plan kawasan yang sudah divisualisasikan melalui gambar 3d. Eksisting hanya terdapat pada segmen 2 dan segmen 1 serta segmen 3 memiliki kekhasan fungsi sebagai area komersial. Seluruh kegiatan disatukan dengan pedestrian yang terdapat pada kedua sisi jalan dan mampu mengakomodasi kegiatan berjalan kaki bagi masyarakat di sekitar.

Gambar 7. Ilustrasi kawasan pantai Jimbaran



Gambar 8. Ilustrasi hasil perancangan pada kawasan pantai Jimbaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari perencanaan ini adalah eksisting kawasan pantai Jimbaran merupakan sebuah potensi yang dapat ditonjolkan menjadi potensi wisata tepi pantai. Kegiatan-kegiatan yang berkembang pada kawasan ini juga menghasilkan fungsi baru yang mampu menciptakan karakteristik kawasan dengan memperhatikan potensi kawasan. Untuk kelanjutannya perencanaan penataan kawasan ini untuk bisa dikembangkan secara lebih lanjut melalui pemerintah maupun investor-investor tertentu.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta Selatan Dalam Angka 2011
- Catanese, Anthony J. & Snyder, James, C., 1986, *Pengantar Perencanaan Kota*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Danisworo, Muhammad., *Aspek Urban Design Dalam Pengaturan Bangunan dan Lingkungan*, *Majalah Konstruksi*-Edisi Juni 1995, hal. 24-27.
- Danisworo, Muhammad., *Konseptualisasi Gagasan dan Upaya Penanganan Proyek Peremajaan Kota; Pembangunan Kembali Sebagai Kasus*. Laporan Akhir Jurusan Arsitektur ITB, Bandung ,1986.
- Gibbons, Johanna.,& Oberholzer, Bernard., 1992, *Urban Streetscapes: A Workbook for Designers*, New York: Van Nostrand Reinhold.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2007. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.
- Shirvani, Hamid. 1985, *The Urban Design Process*, New York: VNR.